

**PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR**

Siti Nurrohmah

SD Negeri 2 Pedes UPT PPK Sedayu

Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Pemerintah Kabupaten Bantul

E-mail: sitihadiyanta@gmail.com

Abstrak: Pengembangan kurikulum dalam rangka meningkatkan pendidikan karakter di sekolah dasar sangat penting untuk dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan kurikulum dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter, mengetahui kegiatan apa saja yang terdapat dalam kurikulum yang mendukung pelaksanaan peningkatan pendidikan karakter, dan mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam peningkatan pendidikan karakter melalui pengembangan kurikulum di SD 2 Pedes. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum dalam meningkatkan pendidikan karakter di SD 2 Pedes adalah dengan memasukkan pendidikan karakter pada muatan nasional, muatan lokal, gerakan penumbuhan budi pekerti, gerakan literasi, bimbingan psiko-edukatif, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kewirausahaan, pendidikan berbasis keunggulan lokal/global. Kegiatan dalam kurikulum dalam peningkatan pendidikan karakter adalah bahwa semua kegiatan di SD 2 Pedes dilaksanakan dengan selalu meningkatkan pendidikan karakter peserta didik. Faktor yang mendukung adalah semua tenaga pendidik dan kependidikan SD 2 Pedes, wali murid, komite sekolah dan warga sekitar selalu membantu berperan serta baik secara langsung maupun tidak langsung dalam peningkatan pendidikan karakter peserta didik, sedangkan faktor yang menghambat adalah pengaruh luar sekolah sehingga peningkatan pendidikan karakter menjadi agak lama dan kurang sesuai dengan pengembangan kurikulum di SD 2 Pedes.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Peningkatan Pendidikan Karakter

PENDAHULUAHN

A. Latar Belakang

Dunia yang semakin berkembang menuntut kurikulum juga berkembang. Perkembangan tertentu dalam dunia besar pengaruhnya pada dunia pendidikan dan lapangan pekerjaan. Kemerossotan pendidikan sudah banyak diatasi dengan beberapa kali perubahan kurikulum. Suatu kurikulum akan mampu berperan sebagai alat pendidikan jika sanggup merubah dirinya dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang ada.

Saat ini sering kita lihat dan kita dengar perkembangan karakter anak-anak dan remaja sangat memprihatinkan. Banyak kita dengar perkelahian antar pelajar, kejahatan dan kejadian lain yang menunjukkan bahwa karakter anak dan remaja saat ini dalam kondisi yang memprihatinkan. Sekolah Dasar merupakan tempat pendidikan dasar dari anak-anak di mana pada tingkat pendidikan ini anak-anak sangat penting dan mengena untuk memperoleh pendidikan karakter. Oleh karena itu pengembangan kurikulum dalam meningkatkan pendidikan karakter di Sekolah Dasar penting untuk segera dilakukan saat ini. Langkah-langkah dalam proses dan prosedur yang harus ditempuh dalam mengembangkan kurikulum adalah: perencanaan awal, perencanaan untuk pelaksanaan, memulai dan operasi dan evaluasi program.

Pendidikan karakter di SD 2 Pedes sangat bagus padahal SD ini terletak di perbatasan antara kota dan desa sehingga anak-anak mudah terbawa dan terombang-ambing oleh pengaruh desa dan kota yang sangat berbeda. Di samping itu SD 2 Pedes terletak dekat dengan Perusahaan Pertamina yang memungkinkan anak-anak kecil bekerja dan berbaur dengan orang dewasa. Kita ingin melihat bagaimana pengembangan kurikulum di SD 2 Pedes sehingga dapat meningkatkan pendidikan karakter di SD 2 Pedes.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengembangan kurikulum dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter di SD 2 Pedes?

2. Kegiatan apa saja yang harus terdapat dalam kurikulum sehingga mendukung pelaksanaan peningkatan pendidikan karakter di SD 2 Pedes?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peningkatan pendidikan karakter melalui pengembangan kurikulum di SD 2 Pedes?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pengembangan kurikulum dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter di SD 2 Pedes.
2. Mengetahui kegiatan apa saja yang seharusnya terdapat dalam kurikulum yang mendukung pelaksanaan peningkatan pendidikan karakter di SD 2 Pedes.
3. Mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam peningkatan pendidikan karakter melalui pengembangan kurikulum di SD 2 Pedes.

D. Manfaat Penelitian

1. Mahasiswa: Membantu mahasiswa mengetahui pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar untuk meningkatkan pendidikan karakter.
2. Dosen: Memotivasi diri meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran perkuliahan dengan mengembangkan kurikulum untuk meningkatkan pendidikan karakter dan menyusun pengembangan kurikulum untuk meningkatkan pendidikan karakter
3. Universitas: Memberi masukan dalam rangka pengembangan kurikulum untuk meningkatkan pendidikan karakter perguruan tinggi.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Kurikulum

Menurut Audrey Nicholls dan Howard Nicholls dalam Oemar Hamalik (2012:96) yang dimaksud dengan pengembangan kurikulum yaitu perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa. Dalam pengembangan kurikulum

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

diperlukan dasar-dasar pengembangan. Dasar-dasar pengembangan kurikulum menurut Oemar Hamalik (2012:98) adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum disusun untuk mewujudkan system pendidikan nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan dengan pendekatan kemampuan.
3. Kurikulum harus sesuai dengan ciri khas satuan pendidikan pada masing-masing jenjang pendidikan.
4. Kurikulum pendidikan dasar, menengah dan tinggi dikembangkan atas dasar standar nasional pendidikan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan.
5. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan secara berdiversifikasi, sesuai dengan kebutuhan potensi, dan minat peserta didik dan kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan dan berkepentingan
6. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan tuntutan pengembangan daerah dan nasional, keanekaragaman potensi daerah dan lingkungan serta kebutuhan pengembangan iptek dan seni.
7. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan secara berdiversifikasi, sesuai dengan tuntutan lingkungan dan budaya setempat.
8. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan mencakup aspek spiritual keagamaan, intelektualitas, sosial dan kebudayaan

B. Hakekat Pendidikan Karakter

Menurut Wynne dalam Oemar Hamalik (2012:3), karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Jadi seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan orang yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik/mulia.

C. Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah Dasar

Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Oemar Hamalik (2012:6), pendidikan karakter bangsa merupakan asas Taman Siswa 1992 yang memiliki tujuh prinsip sebagai berikut:

1. Hak seseorang untuk mengatur diri sendiri dengan tujuan tertibnya persatuan dan persatuan dalam kehidupan umum.
2. Pengajaran berarti mendidik anak agar merdeka batinnya, pikirannya dan tenaganya.
3. Pendidikan harus selaras dengan kehidupan.
4. Kultur sendiri yang selaras dengan kodrat harus dapat memberi kedamaian hidup.
5. Harus bekerja menurut kekuatan sendiri. Perlu hidup dengan berdiri sendiri.
6. Dengan tidak terikat, lahir batin dipersiapkan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik.

D. Strategi Pendidikan Karakter

Mengingat pentingnya dan kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh sistem pendidikan nasional, strategi pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara matang dan professional. Dukungan masyarakat terhadap pendidikan karakter perlu lebih ditekankan kembali karena jika tidak akan berdampak menurunnya akhlak, moral karakter peserta didik. Menurut Oemar Hamalik (2012:48), keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat ditentukan oleh beberapa kondisi sebagai berikut:

1. Partisipasi dan komitmen orang tua, dewan pendidikan, komite sekolah serta masyarakat terhadap pendidikan karakter.
2. Program jaminan mutu (Quality-Assurance) dan Accountability yang dipahami dengan baik oleh semua pihak dalam jajaran kementerian pendidikan nasional.
3. Pelaksanaan tes kompetensi (basic skill test) yang memungkinkan kantor dinas propinsi, dinas pendidikan kabupaten dan kota, unit pelaksana teknis sampai sekolah menerima informasi tentang kinerja sekolah sehingga hasil tes dapat

dijadikan bahan untuk mengembangkan program prioritas pembinaan sekolah khususnya berkaitan dengan pendidikan karakter.

4. Adanya perencanaan strategic sekolah yang memungkinkan sekolah untuk memahami visi misi dan sasaran prioritas pengembangan .
5. Iplementasi pendidikan karakter perlu didukung oleh laporan kemajuan sekolah dalam mencapai perencanaan tahunan.

E. Kurikulum Pendidikan Karakter

Untuk mengembangkan kurikulum pendidikan karakter terlebih dahulu kita harus memahami model-model pengembangan kurikulum pada umumnya. Menurut Mulyasa (2013:50), ada beberapa model pengembangan kurikulum yaitu sebagai berikut:

1. Model Administratif (Line Staff)
2. Model Akar Rumput (Grass-roots)
3. Model demonstrasi.
4. Model Sistemik dari Beauchamp
5. Model Hubungan Interpersonal dari Rongers
6. Model Penelitian Tindakan Kelas
7. Model Teknik Emerging

Menurut Kemendiknas (2010: 11), kurikulum pendidikan karakter pada prinsipnya tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Menurut Agus Wibowo (2012:83), Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan kurikulum pendidikan budaya dan karakter bangsa mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya secara sistematis. Lokasi penelitian adalah SD 2 Pedes Sedayu. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati seluruh kondisi dan kegiatan yang ada dalam sekolah yang berkaitan erat dengan pengembangan kurikulum untuk meningkatkan pendidikan karakter.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Program Pengembangan Kurikulum

Pelaksanaan pendidikan karakter di SD 2 Pedes menurut data yang diperoleh adalah bagus, terlihat dari sikap peserta didik, perbuatan peserta didik dan juga guru serta karyawan yang sopan. Berdasarkan data yang ada SD 2 Pedes selalu mengembangkan kurikulum untuk meningkatkan pendidikan karakter. Kita akan melihat bagaimana pengembangan kurikulum di SD 2 Pedes sehingga dapat meningkatkan pendidikan karakter.

Kurikulum SD 2 Pedes disusun agar semua mata pelajaran dapat meningkatkan iman, takwa, dan akhlak mulia. Kemudian toleransi dan kerukunan umat beragama, kurikulum dikembangkan untuk memelihara dan meningkatkan toleransi dan kerukunan interumat dan antarumat beragama. Untuk persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan, kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Untuk acuan dalam pengembangan kurikulum yang selalu diperhatikan adalah peningkatan pendidikan karakter bagi peserta didik.

Dalam perencanaan pengembangan kurikulum SD 2 Pedes melibatkan wali murid, komite sekolah, tokoh pendidikan, tokoh masyarakat, beserta segenap tenaga

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

kependidikan SD 2 Pedes. Pada perencanaan pengembangan ini peran serta semua pihak sangat membantu. Perencanaan muatan pengembangan kurikulum di SD 2 Pedes untuk meningkatkan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Muatan Nasional

Muatan kurikulum pada tingkat nasional terdiri atas kelompok mata pelajaran A dan kelompok mata pelajaran B. Mata pelajaran umum Kelompok A terdiri atas Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran umum Kelompok B terdiri atas Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Mata pelajaran umum Kelompok B ditambah dengan mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri. Pendidikan karakter selalu dimasukkan dalam setiap mata pelajaran baik kelompok A maupun kelompok B.

2. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.

Pengembangan muatan lokal di SD 2 Pedes dilakukan oleh tim pengembang kurikulum di satuan pendidikan dengan melibatkan unsur komite sekolah, wali murid, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, nara sumber serta pihak lain yang terkait. SD 2 Pedes menambah muatan lokal yang ditetapkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri yaitu mata pelajaran Bahasa Jawa dan Pendidikan Batik. Dalam setiap kegiatan belajar mengajar pendidikan karakter selalu dilakukan oleh guru dan siswa baik sikap, tingkah laku maupun bertutur kata.

3. Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti

Seluruh pelaksanaan kegiatan PBP bersifat kontekstual, yaitu disesuaikan dengan nilai-nilai muatan lokal daerah pada peserta didik sebagai upaya untuk memperkuat nilai-nilai kemanusiaan. Kegiatan Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti di SD 2 Pedes dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan antara lain:

- a. Menumbuhkembangkan nilai-nilai moral dan spiritual
 - b. Menumbuhkembangkan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinnekaan
 - c. Mengembangkan interaksi positif antara peserta didik dengan guru dan orangtua
 - d. Mengembangkan interaksi positif antar peserta didik
 - e. Merawat diri dan lingkungan sekolah
 - f. Mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh
 - g. Pelibatan orangtua dan masyarakat di sekolah
4. Gerakan Literasi

Gerakan literasi di SD 2 Pedes bertujuan untuk menumbuhkembangkan karakter peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah. Untuk memastikan keberlangsungannya dalam jangka panjang, gerakan literasi SD 2 Pedes dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

5. Bimbingan Psiko-Edukatif

Layanan bimbingan yang diberikan di SD adalah bimbingan pribadi, sosial, dan belajar. Pelaksanaan bimbingan psiko-edukatif memerlukan keterampilan guru kelas dalam berkomunikasi efektif baik verbal maupun non-verbal, peduli, empati, dan respek terhadap pihak-pihak yang terlibat. Keterampilan tersebut akan melandasi tugas guru kelas dalam bimbingan psiko-edukatif yang meliputi: mengarahkan, mengendalikan, mendampingi, memotivasi, menampilkan diri sebagai model menghubungkan, dan memfasilitasi dengan peningkatan pendidikan karakter peserta didik.

6. Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup di SD 2 Pedes dilakukan melalui kegiatan intra/ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan karakteristik, emosional, dan spiritual dalam prospek pengembangan diri, yang materinya menyatu pada sejumlah mata pelajaran yang ada. Pendidikan Kecakapan Hidup diberikan secara terintegrasi melalui berbagai mata pelajaran dari kelas I sampai dengan kelas VI dengan selalu meningkatkan pendidikan karakter di dalamnya. Adapun materi pendidikan kecakapan hidup dalam bentuk keterampilan yang dilaksanakan di SD 2 Pedes adalah membuat mozaik, kolase, cetak tunggal, hiasan, sulak, vas bunga, bolang-baling, menganyam, maket, meronce, topeng, dan batik.

7. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor), peserta didik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan. Pendidikan kewirausahaan di SD 2 Pedes adalah membuat borjo dan membuat emping jagung. Dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan SD 2 Pedes dilaksanakan terintegrasi kedalam semua mata pelajaran dan selalu meningkatkan pendidikan karakter di dalamnya.

8. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal/Global

Kegiatan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global yang dilaksanakan di SD 2 Pedes adalah berkomunikasi dengan bahasa Jawa Sabtu, Seni Tari dan karawitan. Berkomunikasi dengan Bahasa Jawa setiap hari Sabtu, Seni Tari setiap hari Rabu dan Sabtu aerta karawitan setiap Rabu dan Sabtu. Dalam kegiatan ini guru sangat mudah dan mempunyai banyak kesempatan dalam meningkatkan pendidikan karakter peserta didik.

B. Pelaksanaan

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

Pelaksanaan kurikulum berdasar pengembangan kurikulum untuk meningkatkan pendidikan karakter di SD 2 Pedes dalam kegiatan sehari-hari adalah dengan menerapkan dan mengimplementasikannya dalam semua kegiatan sekolah. Berdasarkan pengamatan kegiatan dalam rangka untuk meningkatkan pendidikan karakter di SD 2 Pedes adalah sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan pendidikan karakter pada semua mata pelajaran baik pada muatan nasional maupun lokal.
2. Menggerakkan penumbuhan budi pekerti seperti doa bersama, ibadah bersama, peringatan hari-hari besar.
3. Melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin
4. Sesudah berdoa setiap memulai hari pembelajaran, guru dan peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.
5. Sebelum berdoa saat mengakhiri hari pembelajaran, guru dan peserta didik menyanyikan satu lagu daerah (lagu-lagu daerah seluruh Nusantara).
6. Memberi salam, senyum dan sapaan kepada setiap orang di komunitas sekolah.
7. Guru dan tenaga kependidikan datang lebih awal untuk menyambut kedatangan peserta didik sesuai dengan tata nilai yang berlaku.
8. Membiasakan peserta didik untuk berpamitan dengan orang tua saat pergi dan lapor saat pulang, sesuai kebiasaan/adat yang dibangun masing-masing keluarga.
9. Secara bersama peserta didik mengucapkan salam hormat kepada guru sebelum pembelajaran dimulai.
10. Gerakan kepedulian kepada sesama warga sekolah dengan menjenguk warga sekolah yang sedang mengalami musibah, seperti sakit, kematian, dan lainnya.
11. Membiasakan siswa saling membantu bila ada siswa yang sedang mengalami musibah atau kesusahan.
12. Menyelenggarakan kantin kejujuran.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

13. Membangun budaya peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan di bangkunyamasing-masing sebagai bentuk tanggung jawab individu maupun kebersihan kelas dan lingkungan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab bersama.
14. Mengajarkan simulasi antri melalui baris sebelum masuk kelas, dan pada saat bergantian memakai fasilitas sekolah.
15. Peserta didik melaksanakan piket kebersihan secara bergeser dan bergantian regu.
16. Menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekolah, bergilir antar kelas dengan diadakannya Sabtu hijau.
17. Menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain bukumata pelajaran (setiap hari).
18. Membangun budaya bertanya dan melatih peserta didik mengajukan pertanyaan kritis dan membiasakan siswa mengangkat tangan sebagai isyarat akan mengajukan pertanyaan dengan sopan dan hormat.

C. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum

Faktor yang mendukung adalah semua tenaga pendidik dan kependidikan SD 2 Pedes, wali murid, komite sekolah dan warga sekitar selalu membantu berperan serta baik secara langsung maupun tidak langsung dalam peningkatan pendidikan karakter peserta didik. Secara langsung ikut serta dalam rapat pengembangan kurikulum dan kegiatan sekolah. Secara tidak langsung yaitu dengan membiasakan mendidik anak dengan selalu meningkatkan karakter peserta didik.

Faktor yang menghambat adalah pengaruh luar sekolah yaitu lingkungan siswa yang merupakan perbatasan kota dan desa yang membuat peserta didik kadang bingung dalam memilih perbuatan yang sesuai dengan karakter bangsa dan yang tidak. Ini mempengaruhi dalam peningkatan pendidikan karakter yaitu proses pendidikan karakter menjadi agak lama dan kurang sesuai dengan pengembangan kurikulum di SD 2 Pedes.

SIMPULAN

1. Pengembangan kurikulum dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter di SD 2 Pedes melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Seluruh anggota sekolah baik siswa, guru, kepala sekolah, maupun para staf karyawan dilibatkan dalam kegiatan penanaman karakter. Kurikulum dikembangkan dengan mengembangkan pendidikan karakter masuk dalam kurikulum yaitu dengan memasukkan pendidikan karakter pada muatan nasional, muatan lokal, gerakan penumbuhan budi pekerti, gerakan literasi, bimbingan psiko-edukatif, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kewirausahaan, pendidikan berbasis keunggulan lokal/global.
2. Kegiatan dalam kurikulum dalam peningkatan pendidikan karakter adalah bahwa semua kegiatan di SD 2 Pedes dilaksanakan dengan selalu meningkatkan pendidikan karakter peserta didik.
3. Faktor yang mendukung adalah semua tenaga pendidik dan kependidikan SD 2 Pedes, wali murid, komite sekolah dan warga sekitar selalu membantu berperan serta baik secara langsung maupun tidak langsung dalam peningkatan pendidikan karakter peserta didik, sedangkan faktor yang menghambat adalah pengaruh luar sekolah sehingga peningkatan pendidikan karakter menjadi agak lama dan kurang sesuai dengan pengembangan kurikulum di SD 2 Pedes.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Oemar Hamalik. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.